

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Trenggalek, peneliti mengambil populasi peserta didik kelas VIII-A dan kelas VII-B karena guru yang mengajar sama, karakteristik kelasnya sama, dan rata-rata kemampuan peserta didik sama. Peneliti menggunakan sampel jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas VIII-A sebagai kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Maret – 2 April 2019

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan minat belajar. Prosedur yang dilakukan peneliti pertama meminta surat izin penelitian kepada administrasi FTIK IAIN Tulungagung. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian pada ahli. Kemudian memberikan surat izin penelitian kepada pihak madrasah yang akan ditempati untuk melakukan penelitian. Di madrasah peneliti menemui langsung kepala madrasah untuk berkonsultasi terkait perizinan tempat penelitian sekaligus memberikan gambaran mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, mulai dari judul skripsi, mata pelajaran yang akan diteliti, dan kelas yang akan diteliti. Kepala madrasah menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan langsung memberitahu guru yang akan membantu peneliti.

Hal penting yang perlu peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian adalah menggali informasi terkait sampel yang akan diambil. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan judul dan tujuan dalam penelitian, maka narasumber yang akurat adalah guru mata pelajaran fikih kelas VIII-A dan kelas VIII-B. Kemudian guru memberikan waktu kepada peneliti untuk membuat RPP dengan tema yang sudah guru tentukan. Guru meminta satu minggu sebelum penelitian untuk menyetorkan hasil dari RPP yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, peneliti berkonsultasi kepada guru bagaimana konsep yang akan dilakukan dan hal apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik termasuk instrumen penelitiannya (tes dan angket).

Instrumen penelitian sebelum digunakan diuji cobakan kepada subjek uji coba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen secara empiris. Setelah diketahui instrumen sudah valid, maka instrumen siap dibagikan kepada sampel.

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar

Guru dan juga semua komponen yang ada didalam lingkungan pendidikan haruslah memperhatikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Untuk itu, setiap guru yang masuk kedalam kelas akan menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen dalam kelas. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta

didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pembelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dengan sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan kepada peserta didik dan mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dikelas memerlukan suatu sistem pengelolaan kelas dengan baik, karena sistem pengelolaan kelas sangatlah menentukan keberhasilan materi atau bahan ajar dapat diterima dengan baik dan disajikan dengan penuh variasi. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan nyaman mungkin dalam kelas agar tujuan pembelajaran didalam kelas dapat tercapai. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat untuk pengajaran didalam kelas. Di kelas adalah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Maka hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran CTL, ada perubahan yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar antara kelas kontrol VIII-A dan kelas eksperimen VIII-B. Proses yang pertama peneliti lakukan yaitu melakukan uji coba kepada kelas uji coba, setelah mendapatkan nilai uji coba kemudian melakukan uji validitas tes, setelah mengetahui soal tes tersebut valid

maka peneliti melakukan *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam RPP ada dua kali pertemuan, untuk pertemuan pertama yang dilakukan yaitu *pre-test* sebelum peserta didik mendapatkan materi pembelajaran, selanjutnya memberikan materi yang sudah dirancang dalam RPP. Sebelum peserta didik mengerjakan *pre-test* peneliti menjelaskan tata cara mengerjakan soal tes. Setelah *pre-test* dikumpulkan, kemudian peneliti memulai materi pada kelas kontrol menggunakan model konvensional dan untuk kelas eksperimen yaitu model pembelajaran CTL.

Kelas kontrol terlebih dahulu melakukan *pre-test*, setelah kelas kontrol melakukan *pre-test* peneliti memulai materi yang sudah dirancang sesuai RPP menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah karena dari dulu metode ceramah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran berlangsung pada tahap akhir pembelajaran guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran atau tidak mengulang kembali garis besar yang sudah dipelajari pada pertemuan itu. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL.

Kelas eksperimen melakukan *pre-test*, setelah kelas eksperimen melakukan *pre-test* peneliti memulai materi pembelajaran sesuai RPP menggunakan model pembelajaran CTL, metode yang digunakan yaitu diskusi dan tanya-jawab. Model pembelajaran CTL bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan, dan mencatat, akan tetapi menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh

untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Setelah pembelajaran berlangsung pada tahap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran guru merangkum materi yang sudah diajarkan, kemudian melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan proses pembelajarn, model pembelajaran, metode yang digunakan, dan lain sebagainya.

Pertemuan kedua untuk kelas kontrol pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian setelah pembelajaran selesai, guru memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk kelas eksperimen tetap menggunakan model pembelajaran CTL. Sebelum pembelajaran selanjutnya dimulai guru mengulas kembali materi-materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengingat dan mengetahui pemahaman peserta didik sudah sampai mana. Kemudian setelah mengulas materi, guru memberikan gambaran materi secara klasikal yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik diajak untuk membuat 3 kelompok, setelah membuat kelompok, peserta didik diberi tugas membuat drama dengan tema shadaqah, hibah, dan hadiah. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda-beda. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, maka peserta didik dapat bertanya kepada guru. Setelah kelompok 1 menampilkan drama sesuai dengan tema yang diberikan, maka kelompok lain menuliskan hikmah dibalik peristiwa yang telah dilakukan teman kelompok 1,

begitupun selanjutnya sampai kelompok 3. Di akhir pembelajaran peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran CTL terhadap materi yang sudah diberikan, adakah pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran CTL itu berbeda, peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CTL lebih bersemangat dan aktif, dalam pembelajaran CTL guru tidak menerangkan secara penuh kepada peserta didik akan tetapi guru memberikan sedikit gambaran kepada peserta didik apa saja yang perlu dipelajari kemudian peserta didik mencari sendiri materi-materi apa yang berkaitan dengan hal tersebut. Karena pembelajaran CTL disangkutkan dengan kehidupan sehari-hari yang pernah peserta didik alami ataupun lihat, akan tetapi kelas kontrol yang menggunakan konvensional hanya bisa menghafal apa yang dikatakan oleh guru. Padahal pengetahuan dari gurunya belum sepenuhnya benar dan peserta didik hanya menerima materi dari guru secara mentah-mentah tanpa tau yang sebenarnya. Maka peserta didik harus mencari sendiri pengetahuan tambahan lainnya.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih	Sig. 0,000	Sig. < 0,05 maka signifikan	H ₁ diterima H ₀ ditolak	Ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
	kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek				kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek

Pengujian hasil belajar diketahui kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik. Berdasarkan hasil *Uji t-test*, diketahui nilai *Sig.* = 0,000 dimana nilai *Sig.* < 0,05, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, jadi ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *post-test* yang telah diberikan kepada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Dari nilai *post-test* tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rahmah “*The Implementation of CTL Approach in Teaching Speaking at Collage Students Akademi Kebidanan Keluarga Bunda Jambi*”. Dari hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa yang diajar menggunakan model CTL dan model konvensional. Hasil tes menunjukkan kelas eksperimen mempunyai nilai *Sig.* 0,023 < 0,05. Dari hasil analisis diketahui nilai *mean* dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan model *contextual teaching and learning* dapat membantu

dosen untuk lebih mudah mengajar dan mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi.⁶³

Penerapan model pembelajaran CTL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah dilakukan analisis data. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, peserta didik kelas eksperimen menjadi lebih aktif, bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak canggung dalam bertanya. Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi peserta didik terlibat aktif dalam mengkonstruksi konsep yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran CTL, yaitu: pembelajaran lebih bermakna dan riil; Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses pengalamannya dalam kehidupan nyata; Kelas kontekstual sebagai tempat menguji data hasil temuan peserta didik di lapangan; Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik.

⁶³ Rahmah, *The Implementation of CTL Approach in Teaching Speaking at Collage Students Akademi Kebidanan Keluarga Bunda Jambi, International Journal of Language*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hal, 60

B. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Apabila seseorang itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi minat itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi minat itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam konteks minat belajar peserta didik, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dorongan dan kegiatan yang menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tercapai.

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan seseorang. Minat akan selalu terikat dengan persoalan kebutuhan dan keinginan peserta didik untuk berprestasi dalam pembelajaran.

Peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar, besar kemungkinan dia tidak akan mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, guru harus peduli dengan masalah minat ini. Guru bukanlah pendidik yang hanya menyampaikan semua pokok bahasan dari suatu pembelajaran, bukan pula yang menyampaikan materi pelajaran fikih dengan berbagai metode pelajaran yang canggih. Guru adalah pendidik yang mengharapkan ilmu yang disampaikan kelak akan berguna bagi

kehidupan para peserta didik, sehingga pemahaman akan materi pelajaran fikih harus sangat diperhatikan.

Guru memiliki peran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap pembelajaran, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, dengan menerapkan berbagai macam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, guru juga harus melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas ini harus diperhatikan, karena pada masa sekarang masih banyak yang mengatakan bahwa madrasah masih kesulitan dalam menerapkan pengelolaan pembelajaran yang efektif di kelas sehingga dapat menimbulkan gejala yang dialami dalam suatu pembelajaran, peserta didik biasanya cepat jenuh dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan didalam kelas apalagi yang dapat membuat peserta didik mudah bosan dengan pengajaran guru yang tidak kreatif dalam pengajarannya dan dalam segi ruangan yang tidak menarik perhatian peserta didik. Dengan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik apakah sistem didalam pembelajaran yang kurang maksimal ataukah memang minat belajar dari peserta didik yang kurang. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dapat dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kejenuhan.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Hal pertama peneliti membagikan angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum membagikan angket, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu, apabila angket sudah valid maka peneliti bisa menyebar angket tersebut

kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah membagikan angket kepada kelas kontrol hasil dari angket tersebut kurang memuaskan, karena rata-rata peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan dan banyak peserta didik yang hanya tidur, diam, dan ada juga yang berbicara dengan temannya karena membosankan.

Kelas yang diberikan perlakuan hasilnya lebih bagus karena peserta didik merasa diajak berfikir bersama guru, bukan hanya guru sebagai sumber utama pengetahuan akan tetapi peserta didik menggali pengetahuannya bersama guru. Apabila peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi akan memudahkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Peserta didik merasa diuntungkan dengan adanya minat belajar mereka mudah dalam mengerjakan suatu kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peserta didik juga merasa senang dengan pembelajarannya karena tidak membosankan. Peserta didik mengekspresikan kesenangannya itu dengan semakin giat belajar, yang sebelumnya tidak pernah belajar menjadi giat membaca dan mengumpulkan informasi yang mereka dapat, tidak hanya dari buku yang sudah dipunyai, akan tetapi dari sumber-sumber lainnya. Selain itu, peserta didik sudah membaca materi yang akan di ajarkan keesokan harinya. Peserta didik juga merasa diuntungkan dengan nilainya semakin meningkat. Lama-kelamaan akan mendapatkan kepuasan dalam diri peserta didik. Hasil yang peserta didik dapatkan tidak hanya dari mencontek temannya akan tetapi peserta didik bisa berpikir kritis dan inovatif ketika menghadapi persoalan yang

ada. Ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, maka akan rajin membaca, menulis, dan mengerjakan soal-soal.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Dibuktikan dengan minat belajar akan menghasilkan kegiatan positif untuk dirinya, contohnya dengan mereka giat dalam belajar fikih, maka nilai fikihnya akan meningkat. Dengan begitu minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hal ini tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di luar ruangan.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan mempunyai perhatian khusus terhadap suatu yang diminati itu contohnya dalam pembelajaran fiqih, setelah anak diberikan materi maka pusat perhatiannya terhadap materi meningkat dan aktif dalam pembelajaran. Setelah aktif dalam pembelajaran peserta didik merasa tertarik untuk selalu mempelajarinya.

Guru tidak bisa mengontrol minat belajar dan menyamaratakan kemampuan peserta didik, karena minat lahir dari diri peserta didik itu sendiri. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu akan dengan sungguh-sungguh, rajin, merasa senang, dan bahkan dapat menemukan kesulitan belajar. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena minat sebagai aspek kejiwaan yang melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu. Sebagian orang mengatakan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa, maka dapat diartikan perhatian adalah sebuah keaktifan jiwa yang mengarah pada sesuatu objek yang ada pada diri seseorang seperti tanggapan, pengertian, perasaan dan sebagainya

ataupun yang di luar diri orang tersebut seperti keadaan lingkungannya baik alam, sosial, masyarakat dan lain-lain. Dalam memusatkan kesadaran jiwanya terhadap suatu objek, tidak semuanya timbul menjadi pusat perhatian, namun hanya sebagiannya saja.

Konsentrasi dapat disamakan pula dengan perhatian, yakni pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Dapat pula mengarah pada minat, karena antara minat dan perhatian selalu berhubungan, kita tertarik pada sesuatu akan menimbulkan suatu perhatian, begitu pula sebaliknya kita memperhatikan sesuatu karena adanya suatu minat.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek	Sig. 0,001	Sig. < 0,05 maka signifikan	H ₁ diterima H ₀ ditolak	Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek

Uji *t-test* kelas eksperimen diketahui sampel minat belajar berjumlah 23 peserta didik. Berdasarkan uji, diketahui nilai *Sig.* = 0,001 dimana nilai *Sig.* < 0,05, maka disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, jadi ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas adanya pengaruh minat belajar dengan hasil belajar. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajarnya. Minat belajar

yang dilakukan peserta didik, mulai dari perencanaan dan kedisiplinan belajar, prosedur belajar, keterampilan belajar serta strategi belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Noor Komari Pratiwi “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang”. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,659$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Variabel minat belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 12,09 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di kota Tangerang.⁶⁴

C. Pengaruh antara Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik dan mempermudah peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan guru. Seorang guru haruslah kreatif agar peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

⁶⁴ Noor Kamari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hal. 103-104.

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan isi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi peserta didik sehingga tumbuh minat belajar untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya bagi kehidupan mereka sebagai pelajar, anggota keluarga dan warga masyarakat. Dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, daya serap peserta didik dalam pelajaran fikih lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional terlalu monoton, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil temuan di lapangan selama pengaplikasian model pembelajaran CTL menunjukkan bahwa ketertarikan dan keaktifan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Ketika model konvensional diterapkan, peserta didik cenderung malas atau bingung dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran konvensional menyebabkan tingkat penyerapan materi oleh peserta didik menjadi tidak maksimal.

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL, peserta didik mengembangkan pemikiran untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya, serta melakukan kegiatan menemukan untuk semua topik yang diajarkan. Peserta didik juga

mengembangkan rasa ingin tahu dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di sekitarnya.

Peserta didik banyak melakukan diskusi tentang permasalahan yang ada disekitarnya, sehingga tanpa disadari peserta didik sudah belajar untuk menyampaikan pendapat. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik cenderung berbicara tentang sekitarnya tetapi tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, nilai peserta didik meningkat. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Post-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sebagai guru fikih seharusnya lebih memperhatikan model pembelajaran yang ada karena dengan model pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya, apabila minat belajar itu meningkat maka akan berdampak positif bagi peserta didik, kepada Madrasah, guru dan karyawan madrasah. Tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran CTL peserta didik mampu mendapatkan hasil yang baik, asalkan mempunyai minat belajar tinggi. Karena dengan minat belajar peserta didik tinggi akan membantu memberikan hasil belajar yang tinggi pula akan tetapi seandainya tidak diterapkan model pembelajaran CTL dan tidak mempunyai minat belajar yang tinggi, maka tujuan pembelajaran itu tidak akan terwujud karena rendahnya pengetahuan dan juga kemampuan peserta didik untuk belajar. Begitu pula jika diterapkan model pembelajaran CTL akan tetapi minat belajar peserta didik rendah, maka hasilnya pun kurang maksimal.

Mengukur hasil belajar bisa digunakan dengan menggunakan tes, apabila nilai tes melebihi KKM yang sudah ditentukan, maka dianggap berhasil pembelajaran tersebut. Akan tetapi apabila 50% dari mereka belum mencapai KKM yang sudah ditentukan maka pembelajaran belum dikatakan berhasil. Dan guru harus mengevaluasi apa yang menjadi penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Seandainya peserta didik tetap belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan, maka peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dirinya sendiri. Dan didukung dengan model pembelajaran yang tepat dan sarana prasarana yang memadai, juga bahasa komunikasi antara pendidik dan peserta didik lebih ditingkatkan lagi.

Hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik juga akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila guru tidak bisa memahami karakteristik peserta didiknya maka peserta didik juga akan bosan dengan guru tersebut. Terkadang guru hanya ingin menyampaikan materi saja, tanpa memikirkan peserta didiknya siap menerima pembelajaran atau tidak. Seandainya peserta didik itu kurang tertarik dengan apa yang kita sampaikan, maka kita bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran CTL dapat memberikan suasana belajar baru pada peserta didik, sehingga menimbulkan minat belajar yang lebih besar kepada peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi pelajaran fikih yang semakin membaik. Jika dilihat hasil uji dari pengaruh model CTL terhadap hasil belajar dan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dan minat belajar

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Tetapi jika dilihat satu per satu, dapat diketahui bahwa model pembelajaran lebih mempengaruhi hasil belajar daripada minat belajar. Dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik, dapat merangsang minat peserta didik untuk lebih memahami pelajaran fikih.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Model Pembelajaran CTL serta Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh model pembelajaran CTL serta minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek	Sig. 0,001	Sig. < 0,05 maka signifikan	H ₁ diterima H ₀ ditolak	Ada pengaruh model pembelajaran CTL serta minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui Sig. 0,001 dimana nilai Sig. < 0,05, maka disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, jadi ada pengaruh model pembelajaran CTL serta minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Negeri 5 Trenggalek.

Model pembelajaran CTL menuntut peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, mengenal, berdiskusi, berfikir kritis, mengerjakan proyek atau memecahkan masalah, sehingga peserta didik lebih perhatian terhadap lingkungan sekitar. Ketika menyadari ilmunya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, maka minat untuk mempelajari pelajaran fikih muncul dengan sendirinya. Dengan

kombinasi model pembelajaran CTL dan minat belajar peserta didik, maka dipastikan hasil belajar peserta didik akan meningkat.